

**NILAI-NILAI DALAM TRADISI MITONI
DI DESA BULUREJO, KERJO, KARANGANYAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

ERMA NURUL LAILI

01120644

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Ali Sodikin, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
ERMA NURUL LAILI

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, Kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : ERMA NURUL LAILI
NIM : 01120644
Judul : NILAI-NILAI DALAM TRADISI MITONI
DI DESA BULUREJO, KERJO, KARANGANYAR

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam, Kami selaku Pembimbing menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang Munaqosyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di pertanggung jawabkan.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2005
Pembimbing


Ali Sodiqin, S.Ag, M. Ag
NIP : 150289392



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**NILAI NILAI DALAM DALAM TRADISI MITONI DI DESA BULUREJO,
KERJO, KARANGANYAR**

Diajukan oleh :

1. Nama : ERMA NURUL LAILI
2. NIM : 01120644
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu** tanggal **30 Maret 2005** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

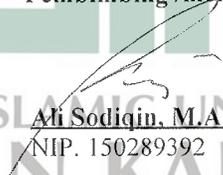
Ketua Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang


Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing /merangkap penguji,


Ali Sodikin, M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150290391

Penguji II,


Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965



Yogyakarta, 5 April 2005


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu Kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pad diri mereka sendiri”.*

(Q.S.Ar-Radu;11).*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang CV. Toha Putra, 1989). hal 370.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada
- Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang tiada tara
 - Saudara-saudaraku terkasih Mbak Ida sekalian, Adikku Nofha dan Fauzan yang selalu memberikan semangat untuk terus mengejar cita-cita dan
 - Almamater tercinta Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا و الدين و الصّلاة
والسّلام على سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmad dan Hidayah-Nya kepada Penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabatnya.

Berkat pertolongan yang diberikan Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : “Peradaban Nilai Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar. Skripsi ini Penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Sarjana Humaniora dalam Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan Skripsi ini selesai tidak mungkin terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan yang Penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ke ikhlasan hati Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Stafnya yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Ali Sodikin S.Ag, M.Ag selaku pembimbing yang penuh kesabaran membimbing dan memberi pengarahan kepada Penulis hingga terselesaikannya Skripsi ini.
3. Bapak-Bapak, dan Ibu-Ibu Dosen Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada Penulis.

4. Ayahanda Suharno dan Ibunda Tutik tercinta yang tidak kenal lelah berusaha dan berdo'a demi kesuksesan ananda, juga Saudara-saudaraku terkasih.
5. Sahabat-sahabatku tersayang dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberi balasan atas budi mereka dan akhirnya semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pecinta Ilmu.

Yogyakarta, 12 Maret 2005



Erma Nurul Laili

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Landasan Teori.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA BULUREJO	
A. Kondisi Geografis.....	12
B. Kondisi Sosial Keagamaan dan Sosial Budaya.....	13
C. Kondisi Sosial Ekonomi.....	18
BAB III. MITONI DI DESA BULUREJO, KERJO, KARANGANYAR	
A. Mitoni Pengertian dan Pelaksanaannya	23
B. Simbol dalam Upacara Mitoni.....	33
BAB IV. NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI MITONI	
A. Nilai-Nilai Dalam Mitoni dan Perubahannya.....	36
1. Nilai Religius.....	36

2. Nilai Budaya.....	39
3. Nilai Sosial	40
B. Faktor Perubahan Nilai dalam Mitoni di Desa Bulurejo.....	42

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran-saran.....	43
C. Kata Penutup	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa penuh dengan adat istiadat pengaruh pra-Islam. Hal ini menyadarkan para penyebar agama Islam bahwa, bukan satu hal yang mudah dalam mengikis habis cara hidup mereka. Demi keberhasilan dakwah Islam di Jawa, maka segala tata cara bentuk sesaji yang ada dalam masyarakat tetap dipertahankan. Dengan strategi ini Islam berkembang pesat dan dapat diterima masyarakat Jawa. Dewasa ini sulit dibedakan antara yang asli berasal dari Islam dan yang bukan merupakan ajaran Islam, karena hal ini pulalah di Jawa banyak tradisi yang diwarnai dengan sinkretisme.

Berbagai macam upacara adat yang terdapat dalam masyarakat pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya adalah merupakan pencerminan bahwa semua tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.¹

Bagi orang Jawa, hidup ini penuh dengan upacara baik upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, kanak-kanak, remaja, dewasa sampai dengan saat kematiannya. Disamping itu juga terdapat upacara-upacara yang berkaitan

¹ Thomas Wiyasa Bratawidjaja, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1988), hal. 9.

dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. Misalnya : *Selamatan brokohan, selamatan sepasararan serata selamatan selapanan.*

Hal ini sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Bulurejo yang terletak di wilayah Kabupaten Karanganyar, Profinsi Jawa Tengah. Tempat ini merupakan salah satu desa yang menarik perhatian penulis tentang upacara ritual yang dilakukan masyarakat yang berhubungan dengan masa peralihan individu dalam lingkungan kehidupan yaitu *Mitoni*. Menurut anggapan masyarakat Bulurejo saat peralihan dari tingkat yang satu ke tingkat yang lain dalam hidup individu itu merupakan saat-saat gawat, yang penuh bahaya nyata maupun gaib. Karena itu pada saat semacam ini diadakan upacara-upacara dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Secara luwes Islam memberikan warna baru pada upacara-upacara itu dengan sebutan *kenduren* atau *selamatan*. Di dalam upacara *selamatan* ini yang pokok adalah pembacaan do'a yang dipimpin oleh yang dipandang memiliki pengetahuan tentang Islam, yaitu *kiai*. Selain itu juga terdapat seperangkat makanan yang dihidangkan bagi para peserta *selamatan*, serta makanan yang dibawa pulang ke rumah masing-masing peserta *selamatan* yang disebut *berkat*. Makanan-makanan tersebut disediakan oleh penyelenggara upacara.

Tradisi *Mitoni* pada masyarakat Jawa Bulurejo semula bertujuan untuk menghindarkan calon ibu dari pengaruh atau gangguan roh-roh jahat. Dengan

cara memberikan sesajen. Kemudian setelah Islam datang diganti dengan selamatan yang disertai kalimat *thoyyibah*. Dengan demikian kenduri atau selamatan merupakan pengalihan bentuka dari sesaji yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Dengan membagikan nasi kenduri kepada tetangga akan menciptakan kerukunan sesama manusia, dan perbuatan ini diperintahkan Islam.

من تصدق بعدل تمرة من كسب طيب ولا يقبل الله الا الطيب فان الله يقبلها بيمينه ثم يربها لصاحبها كما يربي احدكم فلوه حتى تكون مثل الجبل (متفق عليه)

Artinya :

Barang siapa yang bersedekah sebesar biji kurma dari usahanya yang baik dan Allah tidak akan menerima kecuali kebaikan, maka sesungguhnya Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya. Kemudian Allah akan melipat gandakan ganjaran orang itu seperti anak kuda yang kamu pelihara, sehingga ganjarannya itu sebesar gunung.
(HR. Bukhari Muslim)²

Realitas di atas menunjukkan bahwa Mitoni merupakan bentuk suatu aktifitas budaya yang keberadaannya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Aktifitas tersebut mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap perubahan perilaku keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya dalam masyarakat.

Hal yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan bahan penelitian yaitu masyarakat Bulurjo telah lama menjadi muslim dan mengaku taat menjalankan ibadah, secarabersamaan dalam kehidupannya mempratekkan

² Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 1987), hal. 201.

tradisi nenek moyang yaitu Mitoni. Selain tradisi Mitoni yang masih dilakukan sampai sekarang, masyarakat Bulurejo juga melakukan tradisi mapati, tradisi ziarah kubur, dan upacara-upacara kematian..

Tradisi Mitoni yang merupakan warisan nenek moyang ini mempunyai pesan-pesan tersembunyi, sebagaimana yang dapat dilihat dalam simbol atau lambang yang ada dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Misalnya, berganti pakaian sebanyak tujuh kali disertai kain putih. Kain putih tersebut sebagai dasar pakaian pertama yang melambangkan bahwa bayi yang akan dilahirkan adalah suci dan mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam tradisi Mitoni banyak perubahan yang dapat diamati mulai dari alat-alat yang digunakan maupun tujuannya. Begitu juga ajaran Islam yang mulai dimasukkan dalam tradisi Mitoni, menjadikan nilai dari Mitoni tersebut berubah. Nilai adalah segala sesuatu yang disenangi atau diinginkan, dicita-citakan dan disepakati yang dianggap sangat penting dan amat berharga dalam hidup.³

Demikian juga masyarakat Bulurejo yang selama ini masih dikategorikan sebagai masyarakat tradisional, cepat atau lambat mengalami perubahan. Perubahan suatu masyarakat akan berkaitan erat dengan cara berfikir, cara menikmati kehidupan, sikap dan perilaku. Perubahan-perubahan itu akan berkaitan erat dengan nilai-nilai.

³ Sumanhadi Widyaprakoso, *Masyarakat Tengger: Latar Belakang Daerah Taman Nasional Bromo* (Karnesius, tt), hal. 11.

Pada prinsipnya perubahan kebudayaan dalam masyarakat merupakan kodrat dari setiap kebudayaan yang ada dimuka bumi ini, karena pada hakekatnya tidak ada kebudayaan yang tetap, statis. Cepat atau lambat kebudayaan pasti mengalami perubahan dalam perkembangannya baik disebabkan oleh faktor luar maupun dar dalam masyarakat itu sendiri.

Mitoni yang ada dalam masyarakat Bulurejo berbeda dengan Mitoni di tempat lain, dimana Mitoni di Bulurejo sudah memasukkan unsur-unsur Islam dalam pelaksanaannya, hal tersebut menambah keimanan masyarakat Bulurejo terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dari latar belakang di atas maka penulis merasa penting untuk meneliti nilai dalam tradisi Mitoni di Bulurejo, Kerjo, Karanganyar.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Penelitian tentang *nilai dalam tradisi Mitoni* ini, difokuskan di desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar. Karena tradisi Mitoni yang berupa selamatan maupun dalam bentuk sesajen tersebut masih dilakukan oleh sebagian masyarakat.

Untuk mempermudah pemahaman perlu adanya rumusan-rumusan masalah yang dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Mitoni didesa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar.
2. Nilai apa yang terdapat dalam tradisi Mitoni di desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar.

3. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya nilai dalam tradisi Mitoni di desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Mitoni.
- b. Untuk mengetahui nilai dalam tradisi Mitoni.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor munculnya nilai dalam tradisi Mitoni.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini diharapkan juga sebagai sarana penunjang informasi tentang nilai-nilai yang ada dalam tradisi Mitoni di desa Bulurejo, Kerjo Karanganyar. Selain itu juga menjadi bahan pijakan informasi bagi penelitian-penelitian kelanjutan yang berhubungan dengan masalah ini.
- b. Menambah khasanah pengetahuan dan kepustakaan khususnya perkembangan Islam Jawa.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran pustaka yang penulis lakukan, sepanjang pengetahuan penulis, penulis belum menemukan adanya karya ilmiah baik itu merupakan skripsi maupun thesis yang membahas tentang nilai yang ada dalam Mitoni di desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar. Kajian yang membahas tentang tradisi mitoni sejauh ini yang pernah penulis temukan berupa skripsi yang ditulis oleh Tsaniyatuh Barokah seorang Mahasiswa Fakultas Adab UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya yang mengangkat persoalan “Mapati dan Mitoni Dalam Tradisi Islam Jawa di desa Sruweng Kebumen” pada tahun 2002. Disamping itu ada beberapa buku atau karya tulis yang berhubungan dengan topik ini yang penulis temukan yaitu :

Buku karangan **Thomas Wiyata Bartawidjaja**, “*Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*”, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1988. Di dalamnya diuraikan mengenai beberapa bentuk upacara tradisional masyarakat Jawa antara lain : *Upacara tedak siten, upacara sepasar, upacara selapanan*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada nilai-nilai yang ada dalam Mitoni saja. Namun demikian tulisan-tulisan di atas cukup relevan dalam menambah wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Kebudayaan mempunyai fungsi yang beragam bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, karena manusia memerlukan kepuasan material dan spiritual. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber kepada masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya apabila kebudayaan mengalami perubahan, itu merupakan sesuatu hal yang wajar, selama tidak mengakibatkan perubahan keaslian dari unsur-unsur yang ada pada wujud kebudayaan itu. Perubahan bisa nampak pada fungsi, manfaat, tujuan bahkan adanya penambahan ritual upacara menuju ke arah kelengkapan upacara itu sendiri, seperti yang terjadi dalam tradisi Mitoni. Mitoni pada

perkembangannya tidak sesuai dengan pelaksanaannya semula, karena pada ritual upacara telah terjadi beberapa penambahan menuju kelengkapan upacara.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *antropologi* yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.⁴ Pendekatan ini menyeluruh dilakukan bagi manusia dan juga dipelajari pengalaman manusia, misalnya mengenai bagaimana sejarah manusia itu sendiri, lingkungan, cara kehidupan berkelompok, sistem ekonomi, sistem politik agama dan sebagainya.

Menurut Malinowski (1884-1942) dengan teorinya tentang fungsionalisme yang menganggap bahwa semua unsur kebudayaan itu akan bermanfaat bagi masyarakat setempat, karena fungsi dalam satu unsur budaya adalah untuk memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat itu sendiri. Kalau dilihat keterkaitan antara fungsi-fungsi perubahan seperti yang telah dijelaskan di atas maka pendekatan fungsional itu akan mempunyai suatu nilai praktis yang sangat penting, karena pada akhirnya akan dapat dicapai maksud dan keinginan masyarakat atas kebiasaan-kebiasaan aktifitas yang mereka lakukan dalam suatu ritual upacara.⁵ Perubahan dalam ritual Mitoni itu disebabkan bertambahnya fungsi yang dirasakan masyarakat. Ritual tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan kehidupan.

⁴ Sarotno kartodirjo, *pendekatan Ilmu sosial dan pendekatan sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

⁵ T. O. Jhromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta : Gramedia 1990), hal. 60

F. Metode Penelitian

Setiap karya ilmiah tidak lepas dari metode. Metode adalah cara dan alat utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*. Proses –proses yang ditempuh dalam metode ini adalah :

1. *Heuristik*, yaitu proses pengumpulan data tertulis dan lisan yang ada relevansinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - A. *Library Reseach*, yaitu reseach kepustakaan. Yaitu dengan mendasarkan bahan-bahan yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi.
 - B. *Field Reseach*, yaitu penelititan yang dilakukan di lapangan berdasarkan objek yang dikaji. Hal ini menggunakan dua metode penelitian yaitu:
 - a. Metode Observasi, yaitu pengamatan dan pendataan secara sistematis atas obyek-obyek atau fenomena-fenomena yang diselidiki.
 - b. Metode Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian. Penulis mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh maupun masyarakat yang paham akan Mitoni ini.
-

2. *Kritik Sumber*, yaitu mengadakan kritik terhadap data dan sumber yang diperoleh baik dengan kritik intern atau kritik ekstern untuk mendapatkan data yang benar dan valid.
3. *Interpretasi*, yaitu berusaha menafsirkan dan menyimpulkan kesaksian-kesaksian informal yang dapat dipercaya, kredibel dan relevan dengan pembahasan ini. Data yang diperoleh kemudian saling dikaitkan dan dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang sistematis.
4. *Etnografi*, yaitu pengolahan dan penyusunan bahan atau data yang diperoleh sehingga menjadi sebuah karangan yang sistematis yang dapat dibaca orang lain dan di dalamnya mengandung pelukisan tentang kehidupan suatu masyarakat dan kebudayaan di suatu tempat.

G. Sistematika Pembahasan

Secara global, penulisan ini terbagi dalam lima bab pembahasan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah pembahasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan pendekatan serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, berisikan gambaran umum wilayah Bulurejo, Kerjo, karanganyar yang meliputi tinjauan geografis, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial ekonomi. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang setting peristiwa yang menjadi fokus kajian.

Bab tiga, berisikan Mitoni dalam tradisi masyarakat Bulurejo, Kerjo, Karanganyar yang meliputi : Pengertian Mitoni, pelaksanaan Mitoni serta simbol-simbol dalam Mitoni. Bab ini bertujuan memberi gambaran tentang pelaksanaan Mitoni serta makna dalam simbol-simbol Mitoni.

Bab empat, berisikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mioni serta ditambahkan pula mengenai perubahan-perubahan nilai dalam Mitoni meliputi nilai religi, nilai budaya, dan nilai sosial. Bab ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang ada dalam Mitoni dan faktor perubahannya

Bab lima merupakan kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan skripsi dan berharap dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Mitoni di desa Bulurejo mengalami perubahan atau penambahan dalam pelaksanaannya, yakni dimasukkannya nilai-nilai Islam dalam ritual upacara, seperti pengajian. Sehingga mempengaruhi kehidupan keberagaman dalam masyarakat yaitu bertambahnya keimanan masyarakat kepada Allah.
2. Nilai-nilai Mitoni yang ada dalam masyarakat Bulurejo yaitu : yaitu nilai religi, nilai budaya dan nilai sosial.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai dalam Mitoni di desa Bulurejo yaitu: peningkatan keagamaan, serta peningkatan pendidikan masyarakat.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada generasi muda Bulurejo untuk terus menggali dan melestarikan budaya Bulurejo pada umumnya dan tradisi Mitoni pada khususnya, terutama tradisi yang ada unsur Islamnya. Karena kebesaran suatu bangsa dapat dilihat dari budayanya dan keberhasilan suatu agama atau ajaran dapat dilihat dari pengaruhnya dalam budayanya setempat.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali dan mengungkapkan aspek lain yang belum tuntas atau input dari bahasan ini.

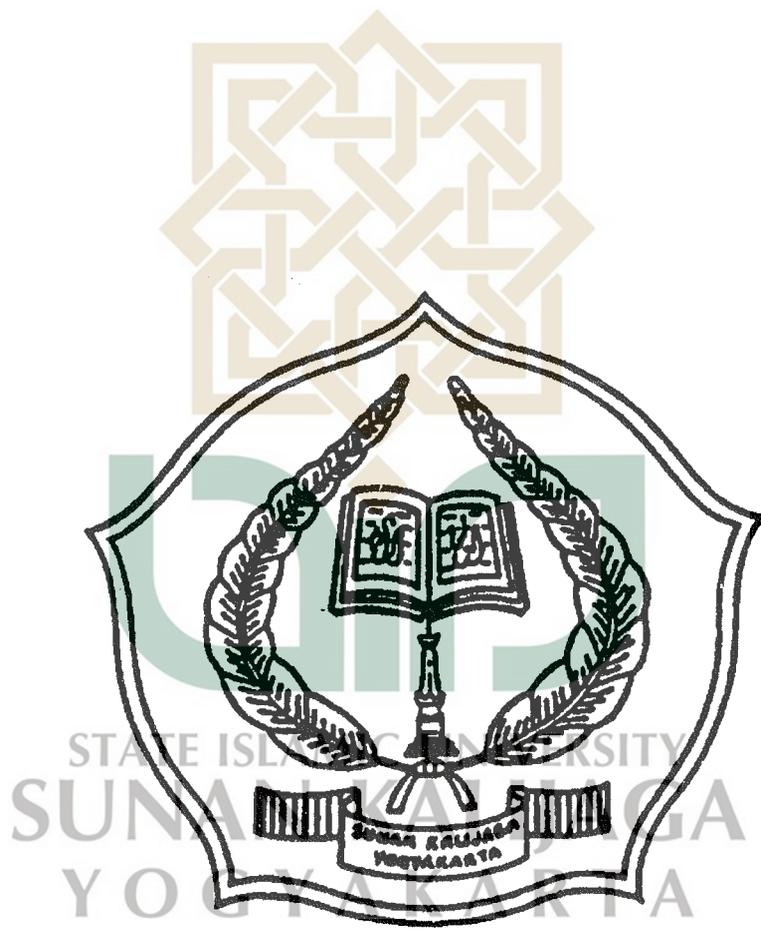
3. Upacara Mitoni sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur hendaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaannya dalam upaya melestarikan budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.
4. Para tokoh agama dan tokoh masyarakat hendaknya selalu meningkatkan semangat untuk selalu mengembangkan ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadits kepada masyarakat, sehingga pelaksanaan upacara Mitoni dapat bersih dari unsur-unsur non Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, teriring do'a bersama terselesaikannya tugas ini. Puji syukur tak lupa pada Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan kewajiban sebagai hamba yang tak begitu patuh kepada-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap teruntuk atas Nabi Muhammad Saw.

Walaupun dengan segenap kemampuan yang ada, skripsi ini bisa terselesaikan, tetapi tak ada gading yang tak retak. Semua itu menunjukkan betapa luas ilmu yang ada di luar pemikiran kita. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan. Sehingga proses dialektika keilmuan tidak akan terhenti. Harapan penulis, semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat.

Akhirnya, semoga dalam usaha menghidupkan dan mengembangkan ajaran Allah Swt ini, kita senantiasa ada dalam lindungan Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 2003).
- Amin, Masyhur, M, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta, Al-Amin, 1996).
- Bahreisj, Hussein, *Hadits Shahih*, (Surabaya, CV. Karya Utama, 1987),
- Bratawidjaja, Wiyasa, Thomas, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1988).
- Collier, L. William, *Pendekatan Baru Dalam Pembangunan Pedesaan di Jawa*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1996)
- Damami, Muhammad, *Walisanga ; Integrasi Islam dan Budaya Jawa*, (Yogyakarta, 2002).
- Darori, Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta, Gama Media, 2002).
- Dove, R. Michael, *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia Dalam Modernisasi*, (P.T. Midas Surya Grafida, t.t.)
- Gazalda Siti, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta, Pustaka Antara, 1968).
- GBHN, P4, UUD, BP7-Pusat, (Jakarta, BP7-Pusat 1990).
- Ihromi T. O., *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta : Gramedia 1990).
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Sejarah*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984),
- Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003).

- Manners, Albert, David Kaplan, *Teori Budaya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1999).
- Mulder Neil, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta, Gajah Mada Press, 1984).
- Myrdal, Gunnar, *Obyektivitas Penelitian Sosial*, (Jakarta, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, t.t.)
- RI Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang CV. Toha Putra, 1989),
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta, Terajun, 2003)
- Soemodidjojo, *Kitab Primbon Betaljemur Adummakna*, (Solo, CV. Buana Raya, t.t).
- Soepanto, *Upacara Tradisional Sekaten DIY*, (Jakarta, Depdikbud, t.t.).
- Sujarno, *Pemberdayaan Nilai Budaya Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.).
- Suseno, Magsis Franz, *Etika Jawa : Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Widagdo, Djoko, Sumuh, Ridin Sofyan, *Merumuskan Kembali Interalisasi Islam Jawa*, (Semarang, Gama Media, 2004).
- Widyaprakosa, Simanhadi, *Masyarakat Tengger : Latar Belakang Daerah Taman Nasional Bromo*, (Kanisius, t.t.).